

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

MUHABIB ABABIL HARAHAP
175310002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhabib Ababil Harahap
NPM : 175310002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di
Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA

Mengetahui:

PEKANBARU

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax:
(0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhabib Ababil Harahap
NPM : 175310002
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Disetujui oleh:

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Emkad Arif, SE., M.Si., Ak., CA

2. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

Mengetahui

Ketua Prodi Akuntansi S1

Pembimbing



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax:
(0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Muhabib Ababil Harahap
2. NPM : 175310002
3. Hari/Tanggal : 15 Desember 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Seminar dibuka oleh Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil skripsi, selama lima belas menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Emkad Arif, SE., M.Si., Ak., CA. o Perbaiki abstrak dengan standar o Tambahkan pembahasan dengan relevansi teori akuntansi	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada abstrak Terlihat pada BAB V	
2.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak. o Tambahkan lagi jenis persediaan yang seharusnya dicatat oleh bengkel apa saja. Dan aset tetap yang seharusnya di catat oleh pemilik bengkel	Sudah diperbaiki	Terlihat pada BAB V	

Mengetahui



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui

Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax:
(0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MUHABIB ABABIL HARAHAHAP
NPM : 175310002
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUDL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK
SPONSOR : Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
12/03/2021	X	Perbaiki Sesuai Catatan Mulai Bab I Sampai Daftar Pustaka	
25/03/2021	X	Perbaiki Daftar Pustaka	
28/03/2021	X	- Perbaiki LBM - Perbaiki Bab II (Sesuai dengan catatan)	
10/04/2021	X	Perbaiki Sesuai Catatan Pada Bab II dan Lihat Daftar Pustaka	
16/04/2021	X	Acc Proposal	
19/10/2021	X	- Perbaiki Abstrak - Tambahkan Sekretaris Prodi Pada Kata Pengantar - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki Tujuan Penelitian - Perbaiki Bab IV (Sesuai dengan catatan)	
10/11/2021	X	Tambahkan Lampiran Piutang dan Hutang	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17/11/2021	X	- Perbaiki Bab IV (Sesuai dengan catatan) - Perbaiki Kesimpulan	f
26/11/2021	X	Acc Skripsi	f

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA




Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1761/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 15 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Muhabib Ababil Harahap |
| 2. NPM | : 175310002 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Desember 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

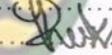
Sekretaris


Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

(.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1761 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/IL/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

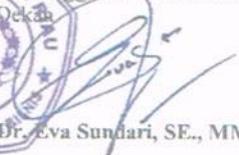
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Muhabib Ababil Harahap
N P M : 175310002
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 15 Desember 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

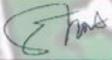
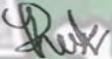
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Muhabib Ababil Harahap
NPM : 175310002
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
Hari/Tanggal : Rabu 15 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 70)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 15 Desember 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax:
(0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : Muhabib Ababil Harahap
2. NPM : 175310002
3. Hari/Tanggal : 05 Mei 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Seminar dibuka oleh Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan proposal, selama lima belas menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA. o Tambahkan tentang pembukuan survey awal o Sistematika penulisan tambahkan o Referensi 2011 ke atas, teknis kutipan, dan nama pengarang o Daftar pustaka ikuti sesuai panduan o Daftar isi rapikan o Perbaiki teknis penulisan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada BAB I Terlihat pada BAB I Terlihat pada BAB II Terlihat pada daftar pustaka Terlihat pada daftar isi Terlihat pada BAB II	
2.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA. o Penulisannya dipisah menjadi 1.3 dan 1.4 dan 1.5 Sistematika Penulisan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada BAB I	

Dokumen ini adalah

<ul style="list-style-type: none"> ○ Nama kutipan yang digunakan hanya nama belakangnya saja, tidak perlu nama lengkap dan sinkronkan penulisannya dengan daftar pustaka yang dibuat dan tahun kutipan max 8 tahun 	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat pada BAB II dan daftar pustaka</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Beb 3 tambahkan desain penelitian dan pada penentuan sampel sebelum tabel sampelnya buat dulu kriteria penentuan sampel yang akan digunakan 	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat pada BAB III</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Perbaiki sesuai yang disarankan saat seminar proposal 	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat pada daftar pustaka</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Daftar isinya perbaiki sesuai saran 	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat pada daftar isi</p>	

Mengetahui

Disetujui



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

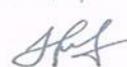
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Muhabib Ababil Harahap
NPM : 175310002
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
Pembimbing : 1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 05 Mei 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

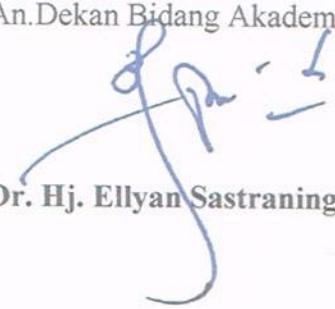
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA	Anggota	3. 

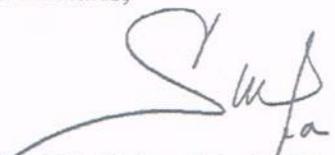
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 05 Mei 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1 DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
N a m a : Muhabib Ababil Harahap
N P M : 175310002
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara V PKS Lubuk Dalam Di Kabupaten Siak??
 3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pau. Tanggal: 00 0000
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHABIB ABABIL HARAHAP
NPM : 175310002
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Februari 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Muhabib Ababil Harahap menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, adalah tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pun pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Yang membuat pernyataan

Muhabib Ababil Harahap

NPM: 175310002

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang menjadi objek nya ialah usaha bengkel motor. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak apakah sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Jenis dan sumber data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuesioner dan data skunder yaitu data yang diperoleh dari responden berupa pencatatan keuangan usaha. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Konsep-konsep dasar akuntansi tersebut yaitu konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, dasar-dasar pencatatan: dasar kas dan dasar akrual, konsep periode waktu, dan konsep penandingan.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Usaha Kecil, dan Konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

This research was conducted in Lubuk Dalam District, Siak Regency, the object of which was a motorcycle repair business. The purpose of this study was to determine whether the application of accounting carried out by motorcycle repair shop entrepreneurs in Lubuk Dalam District, Siak Regency had fulfilled the basic accounting concepts in carrying out their business.

The types and sources of data that the authors have collected in this study are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from respondents through questionnaire interviews and secondary data is data obtained from respondents in the form of business financial records. The data collection technique of this research used interview and documentation techniques.

Based on the results of the study, it was stated that the application of accounting in the motorcycle repair business in Lubuk Dalam District, Siak Regency was not in accordance with the basic concepts of accounting. The basic accounting concepts are the concept of a business unit, the concept of going concern, the basics of recording: cash basis and accrual basis, the concept of time period, and the concept of matching.

Keywords: *Application of Accounting, Small Business, and Basic Accounting Concepts.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Khadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

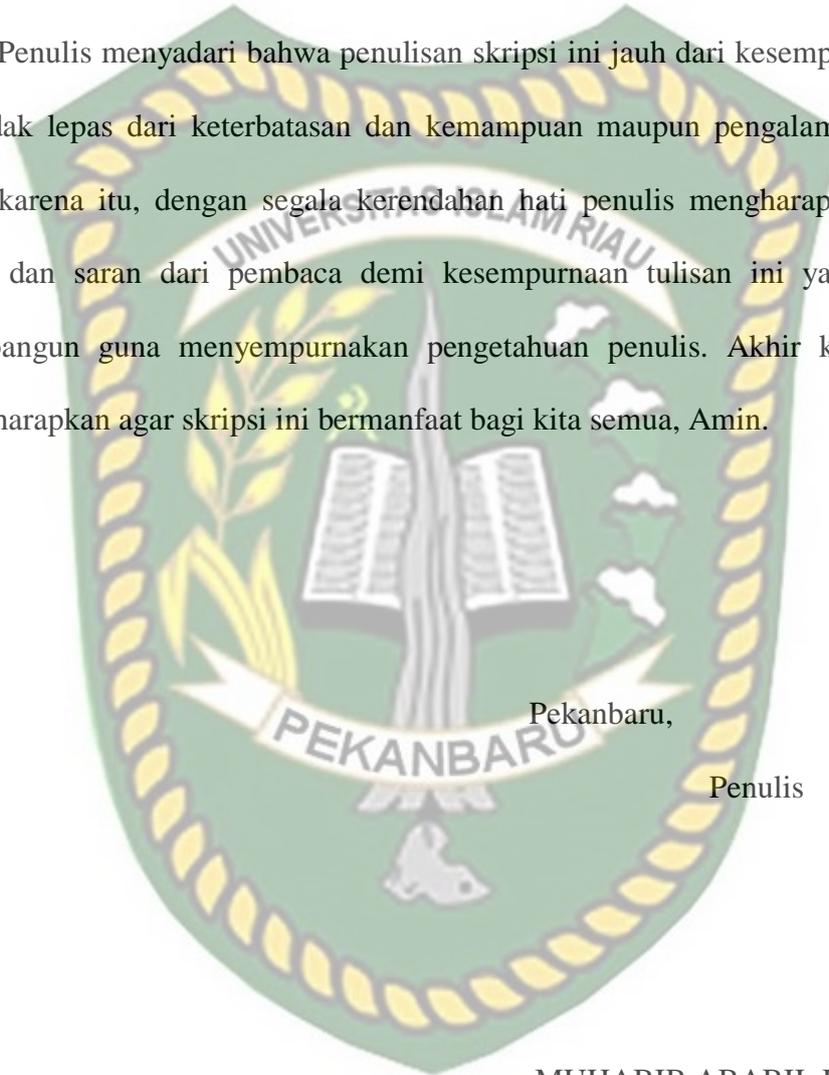
Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibuk Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Abrar, M.Si., AK.,CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
7. Bapak dan Ibu selaku pemilik usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang telah memberikan waktunya dalam wawancara dan memebrikan data-data yang saya perlukan sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada ke dua orang tua tercinta dan sayangi ayah Sahnar Harahap dan Ibu Nurhayati yang selama hidupnya telah memberikan dukungan dan do'a, serta kasih sayang dan cintanya. Serta kepada Abang M. Amriansyah Pratama Harahap SE dan Adik Riswanda Himawan Harahap yang telah banyak membantu, dukungan serta do'a-do'a Nya.
9. Buat sahabat-sahabat saya semuanya yang selalu menemani saya hingga sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat

kepada saya. Serta teruntuk teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan dan kemampuan maupun pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.



Pekanbaru,

Penulis

MUHABIB ABABIL HARAHAP
NPM 175310002

DAFTAR ISI

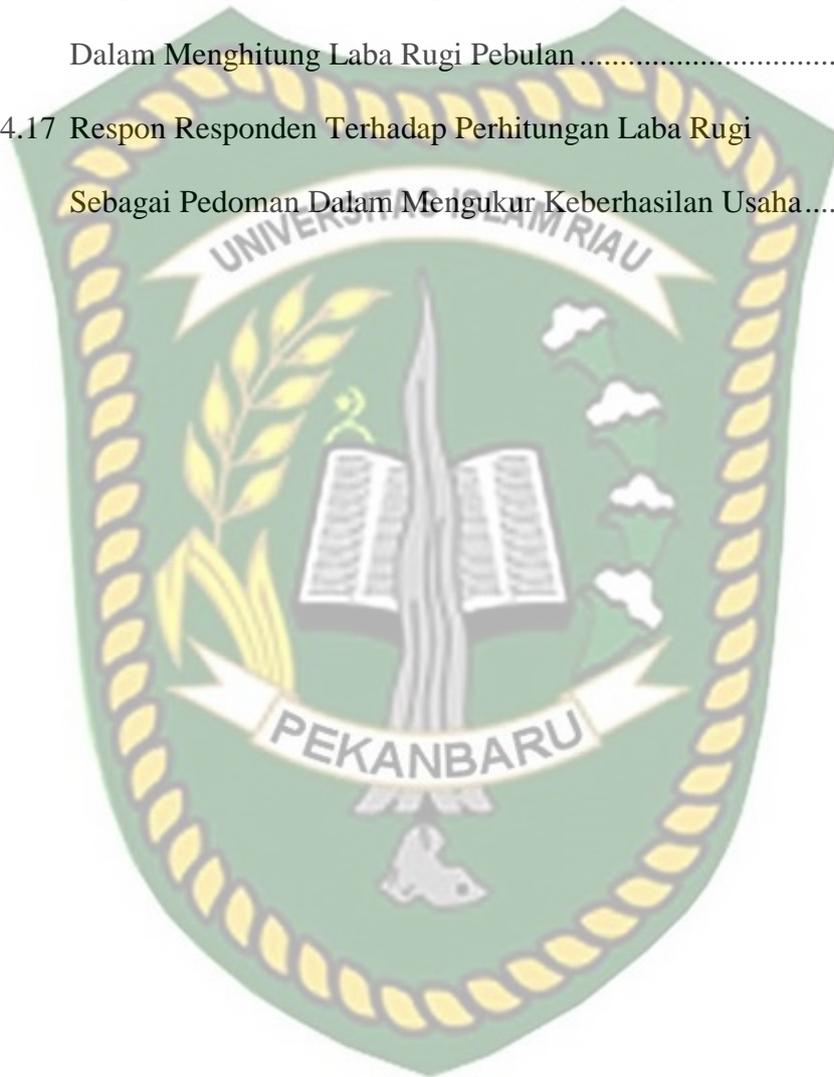
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi	9
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi.....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi	12
2.1.4 Pengertian Usaha Kecil	21
2.1.5 Akuntansi Usaha Kecil.....	22
2.2 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25

3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Identitas Responden	31
4.1.2 Pertanyaan Umum.....	33
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak	27
Tabel 3.2	Daftar Sampel Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak	29
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	31
Tabel 4.2	Responden Menurut Tingkat Pendidikan	32
Tabel 4.3	Responden Menurut Tingkat Lama Usaha	33
Tabel 4.4	Responden Menurut Modal Usaha	33
Tabel 4.5	Jumlah Karyawan	34
Tabel 4.6	Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	36
Tabel 4.7	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	36
Tabel 4.8	Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	37
Tabel 4.9	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	38
Tabel 4.10	Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	38
Tabel 4.11	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas	39
Tabel 4.12	Respon Responden Terhadap Penjualan Secara Kredit	40
Tabel 4.13	Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit	41
Tabel 4.14	Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi	43

Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan Dalam Menghitung Laba Rugi Perhari	43
Tabel 4.16 Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan Dalam Menghitung Laba Rugi Pebulan	44
Tabel 4.17 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Eman Motor
- Lampiran 2 : Sapayung Motor
- Lampiran 3 : Delima Motor
- Lampiran 4 : Dedy Motor
- Lampiran 5 : Bengkel Motor Sarjana Muda
- Lampiran 6 : Kevin Motor
- Lampiran 7 : Abang Adek Motor
- Lampiran 8 : Bengkel Oyi Motor
- Lampiran 9 : Desa Eka Jaya Motor
- Lampiran 10 : Ucok Jaya Motor
- Lampiran 11 : Parna Motor
- Lampiran 12 : Sitorus Motor
- Lampiran 13 : Maz Kembar Motor
- Lampiran 14 : Arya Motor
- Lampiran 15 : Sumber Kolam Mas Motor
- Lampiran 16 : Kharisma Motor
- Lampiran 17 : Duwi Motor
- Lampiran 18 : Cahaya Motor Racing
- Lampiran 19 : Rahmawan Motor Service
- Lampiran 20 : Sugi Motor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan untuk perusahaan agar terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing. Di samping itu sebuah perusahaan juga membutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat dipakai untuk mengelola berbagai macam transaksi.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi akuntansi seperti manajemen perusahaan, pemilik, investor, kreditor, pemasok, instansi pemerintah, masyarakat umum, pelanggan, dan karyawan. Penerapan akuntansi ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, tetapi perusahaan kecil juga perlu menerapkannya.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat diperlukan, karena dengan adanya penerapan akuntansi yang baik dan benar pada suatu usaha maka dapat memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga memiliki

pengaruh yang sangat penting untuk pencapaian keberhasilan pada usaha kecil. Menurut Hidayati (2015:39) informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga jual dan lain-lain.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar akuntansi tersebut yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga) (2) Konsep kelangsungan usaha, yaitu suatu entitas dianggap akan berlangsung terus dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. (3) Dasar-dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu: a) Dasar kas (*cash basic*) yaitu dimana transaksi keuangan akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan, b) Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu transaksi atau kejadian keuangan dicatat dan diakui pada saat terjadi transaksi tanpa memperhatikan kas sudah diterima atau belum. (4) Konsep periode waktu, yaitu laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (5) Konsep penandingan, yaitu konsep yang membandingkan beban dan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama.

Penerapan akuntansi pada suatu usaha sangat penting dalam rangka menyajikan laporan keuangan, oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat harus mengacu dengan konsep dasar akuntansi agar tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan yang dapat merugikan usaha.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang

dilakukan oleh Saraswaty (2020) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Bangkinang”. Menyimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Bangkinag masih belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usahanya, sebab mereka mesih menggabungkan anantara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2019) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pemilik usaha bengkel motor di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dalam melakukan pencatatannya masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afrita (2017) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memilih melakukan penelitian mengenai usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Penulis tertarik dengan objek penelitian ini karena persaingan usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak saat ini sedang berkembang pesat. Berdasarkan hasil suvei lapangan terdapat 28 usaha bengkel motor. Kemudian penulis melakukan survei awal pada 5 usaha bengkel

motor, yaitu Sitorus Motor, Bengkel Motor Sarjana Muda, Bengkel Oyi Motor, Sumber Kolam Mas Motor, Abang Adek Motor.

Survei pertama dilakukan pada usaha bengkel Sitorus Motor, yang terletak di Jalan Pertamina Lancang Kuning, diperoleh data bahwa usaha bengkel ini dikelola pribadi dan pemilik juga telah membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan setiap harinya. Pengeluaran kas yang dilakukan yaitu pembelian barang bengkel dan pembelian minyak bensin. Pemilik juga mencatat modal yang dikeluarkan dalam pencatatannya. Namun untuk biaya sewa bangunan pemilik tidak mencatatnya. Dalam kegiatan usahanya, untuk penjualan barang maupun biaya jasa dilakukan secara tunai. Pemilik tidak membuat pencatatan pada persediaan barang, dan asset tetap. Pemilik menghitung laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurang pengeluaran kas (Lampiran 12).

Survei kedua dilakukan pada usaha Bengkel Motor Sarjana Muda, yang terletak di Jalan Pertamina Lubuk Dalam, diperoleh data bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik sudah membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan harian. Catatan tersebut memiliki keunikan karena terdapat kolom aktiva yang mana seharusnya kolom tersebut untuk keterangan dan begitu juga dengan kolom prive digunakan oleh pemilik untuk mencatat kas masuk bukan untuk penarikan modal. Pada pengeluaran kas, selain mencatat pengeluaran usaha pemilik juga mencatat pengeluaran rumah tangga seperti membeli rokok, makan, dan minuman. Dalam melakukan kegiatan usahanya, untuk penjualan barang dan biaya jasa dilakukan secara tunai dan

kredit. Pemilik tidak membuat pencatatan pada persediaan barang, dan asset tetap. Pemilik menghitung laba rugi pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas. (Lampiran 5).

Survei ketiga dilakukan pada usaha Bengkel Oyi Motor, yang terletak di Jalan Pertamina Rawang Kao, diketahui bahwa pemilik bengkel sudah membuat pencatatan pada penerimaan dan pengeluaran kas. Seluruh kegiatan usahanya dari menjual barang hingga biaya jasa dilakukan secara tunai. Pemilik tidak membuat pencatatan pada persediaan barang, dan asset tetap. Usaha bengkel ini dikelola pribadi. Untuk menghitung laba rugi dilakukan setiap hari dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas, adapun biaya yang dikeluarkan seperti biaya pembelian barang bengkel, bensin, rokok dan jajan anak (Lampiran 8).

Survei keempat dilakukan pada usaha bengkel Sumber Kolam Mas Motor yang terletak di Jalan Pertamina Simpang Eva. Di mana Pemilik telah membuat pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi untuk persediaan barang, dan asset tetap tidak dicatat. Seluruh kegiatan usahanya dari menjual barang hingga biaya jasa dilakukan secara tunai. Pengeluaran kas yang dilakukan yaitu pembayaran gaji karyawan, pembelian barang bengkel, pembayaran listrik, bayar arisan, beli rokok dan keperluan rumah tangga lainnya. Untuk menghitung laba rugi pemilik melakukannya setiap bulan, dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas pada bulan tersebut (Lampiran 15).

Survei kelima dilakukan pada usaha bengkel Abang Adek Motor yang terletak di Jalan Pertamina Rawang Kao, diperoleh data bahwa usaha ini juga

telah membuat pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas setiap harinya, biaya yang dicatat pada pengeluaran kas adalah belanja barang bengkel, pembayaran gaji karyawan, pembelian token listrik dan keperluan rumah tangga seperti membeli paket dan makanan. Untuk menghitung laba rugi pemilik menjumlahkan semua pemasukan dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi setiap bulan. Seluruh kegiatan usahanya dilakukan secara tunai (Lampiran 7).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi untuk UMKM.
- b. Bagi pemilik usaha hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi tambahan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian tersebut menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, operasional variabel

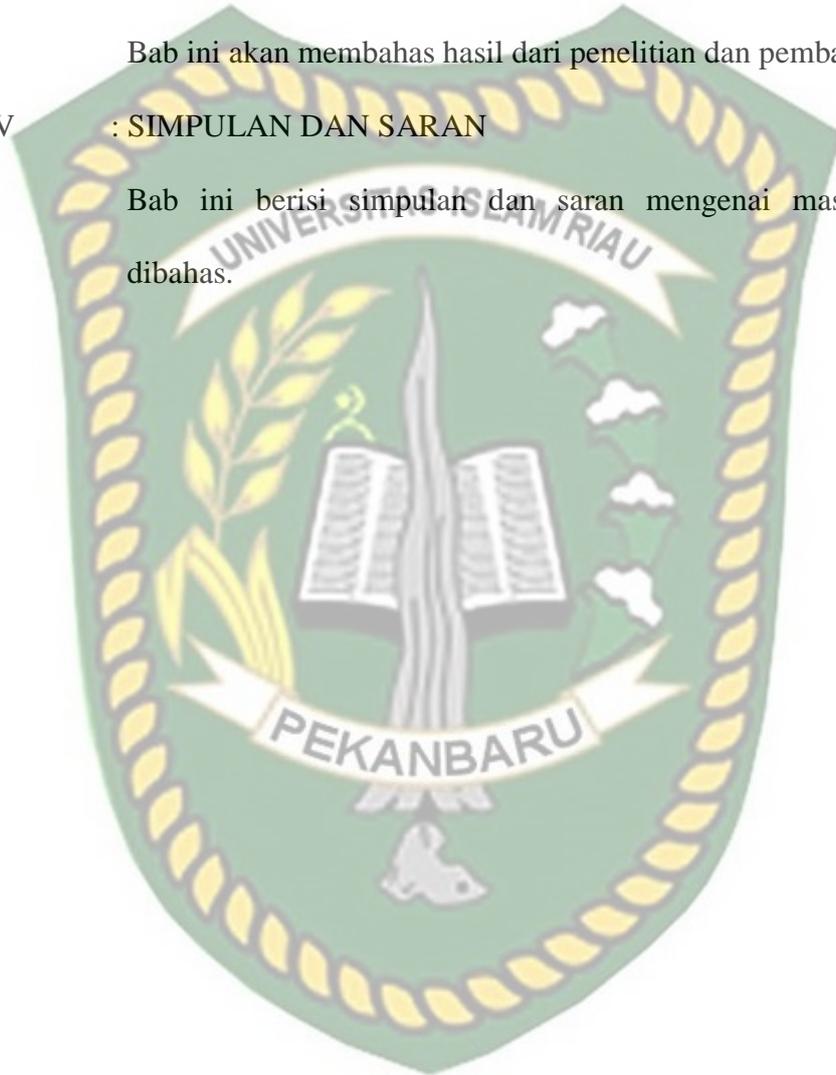
penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran mengenai masalah yang dibahas.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Ada beberapa defenisi dan makna akuntansi yang dirumuskan oleh para ahli dan lembaga berwenang di bidang akuntansi. Menurut Warren et al (2015:3) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan untuk para pemangku kepentingan.

Menurut Supriyono (2018:2) akuntansi adalah disiplin ilmu atau teknik-teknik yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kejadian-kejadian suatu entitas atau organisasi untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

Sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Ikhsan et al (2017:2) adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi.

Dari beberapa defenisi akuntansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas atau kegiatan perusahaan yang dimulai dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian.

Selanjutnya, tujuan akuntansi menurut Yatti dan Rafa'i (2019:3) yaitu menyajikan laporan keuangan dengan informasi ekonomi (keuangan) yang tepat dari suatu lembaga kepada pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian tujuan akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan guna untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat ialah mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi tersebut, yaitu:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Harmain et al (2019:44) menyatakan bahwa dalam menyusun informasi akuntansi, yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah entitas atau lembaga, unit organisasi tertentu harus jelas sebagai suatu entitas yang terpisah dari beban atau entitas yang lain.

Menurut Hery (2015:11) adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konsep ini, perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan ekonomi yang berdiri sendiri dan kedudukannya terpisah dari pemiliknya atau pihak lain yang menanamkan saham.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going-concern Concept*)

Menurut Hery (2015:12) menyatakan bahwa perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi (*exist*) dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Harmain et al (2019:45) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa organisasi (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada asumsi bubar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ini menganggap suatu organisasi atau perusahaan akan terus berjalan lama dan diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang.

c. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Apip dan Akbar (2016:91) mengemukakan ada dua macam dasar pencatatan, yaitu:

Basis akrual dan basis kas. Dalam basis akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi pemberian jasa, penjualan barang, atau pengeluaran biaya, maka transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya apabila digunakan basis kas, maka dalam akuntansi hanya akan dilakukan pencatatan apabila telah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2015:11) menyatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).

Menurut Warren et al (2015:16) menyatakan bahwa data yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas adalah untuk periode waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan tentunya menginginkan usahanya tetap berjalan dari periode yang satu ke periode lainnya sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Laporan keuangan juga harus dibuat setiap batasan periodenya agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

e. Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Menurut Warren et al (2015:17) konsep penandingan diterapkan dengan mengaitkan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut.

Menurut Fitriyanti (2017:48) konsep ini mengasumsikan bahwa biaya diakui ketika secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu konsep ini menjelaskan bahwa untuk memperoleh laba maka perusahaan harus membandingkan jumlah seluruh pendapatan dengan beban dalam satu periode.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam proses menciptakan data yang diperlukan oleh bermacam pihak yang berkepentingan, akuntansi wajib melewati sebagian tahapan proses. Proses tersebut diawali dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan tipe transaksi, menganalisis, meringkas, sampai melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi.

Adapun tahapan dari siklus akuntansi tersebut meliputi:

a. Transaksi

Menurut Harmain et al (2019:36) transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kartomo dan Sudarman (2019:9) transaksi adalah suatu aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, misalnya seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya.

Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti Transaksi

Transaksi yang terjadi dibuktikan dengan adanya bukti transaksi. Suatu transaksi bisa dikatakan sah atau benar jika didukung oleh bukti-bukti yang sah. Ada dua jenis bukti transaksi menurut Sujarweni (2016:16) yaitu:

- 1) Bukti transaksi internal perusahaan merupakan bukti transaksi yang dibuat dan beredar di lingkungan dalam perusahaan, yaitu:
 - a) Bukti kas masuk, adalah bukti yang menandakan perusahaan uang secara *cash* atau secara tunai.
 - b) Bukti kas keluar, adalah bukti yang menandakan perusahaan mengeluarkan uang tunai.
 - c) Memo, adalah bukti pencatatan antar bagian atau manajer bagian-bagian yang ada di lingkungan yang lainnya.
- 2) Bukti transaksi eksternal perusahaan merupakan bukti transaksi yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, bukti transaksi eksternal terdiri dari:
 - a) Faktur, adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
 - b) Kuitansi, adalah bukti penerimaan uang yang ditandatangani oleh penerima uang dan diserahkan kepada yang membayar sejumlah uang tersebut.
 - c) Nota kontan, adalah bukti atas pembelian sejumlah barang secara kontan atau tunai.
 - d) Nota debit, adalah bukti transaksi pengiriman barang yang sudah dibeli, namun barang yang sudah dibeli oleh perusahaan tersebut rusak atau tidak sesuai dengan yang dipesan.
 - e) Nota kredit, adalah bukti transaksi penerimaan kembali atas barang yang sudah dijual oleh perusahaan karena barang tersebut rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.
 - f) Cek, adalah surat perintah yang ditujukan kepada bank dan dibuat oleh pihak yang mempunyai rekening di bank, agar bank membayar sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek tersebut.

c. Jurnal

Menurut Apip dan Akbar (2016:66) jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Menurut Hanggara (2019:18) jurnal adalah buku atau forum yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan urutan dan tanggal terjadinya transaksi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah alat yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi, yang kemudian dicatat dalam satu rekening yang didebit dan satu rekening yang dikredit.

d. Buku Besar

Setelah transaksi dicatat ke dalam jurnal, maka tahap selanjutnya memposting ke dalam buku besar. Menurut Ulfah (2016:44) buku besar adalah buku yang berisi semua akun-akun (kumpulan akun) yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Harmain et al (2019:116) menjelaskan dalam akuntansi terdapat beberapa bentuk-bentuk buku besar, yaitu:

- 1) Bentuk skontro, disebut juga dengan bentuk horizontal atau bentuk akun T. Prinsipnya daftar dibagi 2 bagian, sisi sebelah kiri (debit) dan kanan (kredit). Saldo awal atau penambahan dimasukkan ke sisi dimana saldo normal sebuah perkiraan berada. Pengurangan dicatat di sisi yang berlawanan dengan saldo normal perusahaan. Sisi debit dan kredit di jumlah, angka terbesar ditulis di kedua sisi. Sisi yang lebih kecil akan ditambahkan sejumlah angka sehingga jumlah debit kredit sama. Sejumlah angka inilah yang merupakan saldo akhir suatu perkiraan yang selanjutnya akan ditransfer ke neraca saldo.
- 2) Bentuk stafel, biasa disebut juga dengan bentuk vertikal atau disebut juga dengan *balance-column account*. Bentuk ini terdiri dari kolom-kolom yang meliputi kolom untuk pemindahan (*posting*) debit, satu kolom untuk pemindahan (*posting*) kredit, satu kolom untuk menunjukkan saldo akan jika yang terjadi adalah saldo debit, dan satu kolom untuk menunjukkan saldo akun jika yang terjadi adalah saldo kredit. Bentuk ini yang sering digunakan dalam praktik karena saldo untuk setiap akun bisa diketahui setiap saat.

e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah diposting ke dalam buku besar, tahap selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo dibuat untuk menentukan apakah terdapat kesalahan

dalam memposting debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Menurut Ulfah (2016:48) neraca saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan seluruh akun atau perkiraan yang terdapat pada buku besar.

Menurut Hery (2016:33) antara jumlah debit dengan jumlah kredit dalam neraca saldo akan tetap sama, meskipun:

- 1) Terdapat kesalahan identifikasi akun dalam pembuatan ayat jurnal.
- 2) Terdapat transaksi bisnis yang tidak dijurnal (terlewatkan).
- 3) Terdapat transaksi bisnis yang dijurnal secara ganda (*double*).

f. Jurnal Penyesuaian

Laporan keuangan tidak bisa langsung disusun dari neraca saldo, sebab data yang tercantum di dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian terlebih dahulu dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Menurut Yatti dan Rifa'i (2019:96) jurnal penyesuaian adalah pengikhtisaran yang dilakukan pada akhir periode sebelum penutupan buku agar laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Kartomo dan Sudarman (2019:15) tujuan dan fungsi dari jurnal penyesuaian adalah supaya perkiraan nominal dan perkiraan rill bisa menunjukkan besar kecilnya harga, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang sesungguhnya dan yang seharusnya diakui diakhir periode.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibukukan, maka tahap selanjutnya ialah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Menurut Sujarweni (2016:49) menyatakan neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar saldo akun-akun yang

ada pada tanggal tertentu terletak di buku besar setelah dilakukan pembaruan karena adanya jurnal penyesuaian.

Neraca saldo ini menampilkan kondisi yang betul-betul nyata. Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian maka tahap berikutnya ialah menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu untuk memudahkan proses penyusunan laporan keuangan, maka diperlukan neraca lajur atau kertas kerja. Menurut Kartomo dan Sudarman (2019:22) neraca lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Tujuan pembuatan neraca lajur menurut Apip dan Akbar (2016:107) yaitu:

- 1) Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.
- 2) Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
- 3) Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

h. Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya ialah menyusun laporan keuangan, laporan ini disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Yatti dan Rafa'i (2019:131) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan akan

dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Urutan-urutan penyusunan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Menurut Ulfah (2016:70) laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Apip dan Akbar (2016:16) isi laporan laba rugi terdiri atas tiga komponen pokok yaitu:

- a) Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.
- b) Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.
- c) Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

Dari laporan ini akan diketahui perusahaan mendapatkan laba atau rugi, laba atau rugi tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan dan beban. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban, maka diperoleh laba, begitu juga dengan kebalikannya apabila jumlah beban lebih besar dari pada jumlah pendapatan, maka perusahaan mengalami kerugian.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Hery (2015:19) laporan ekuitas pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

Laporan ekuitas pemilik merupakan jenis laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan serta berisi pula informasi mengenai hal apa yang menyebabkan ekuitas tersebut berubah, baik bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode.

3) Neraca

Menurut Hanggara (2019:31) laporan neraca yaitu laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari unsur aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal).

Laporan neraca merupakan sebuah laporan yang berkaitan erat dengan keuangan. Sehingga dalam proses pembuatan serta pembacaannya haruslah lengkap dan detail agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Hakim dan Rosini (2018:70) laporan arus kas adalah sebuah daftar yang menunjukkan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode.

Laporan arus kas merupakan catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran kas selama satu periode. Sehingga laporan arus kas sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena informasi-informasi yang ada di

dalam laporan arus kas akan menentukan bagaimana perusahaan tersebut dapat makin berkembang di masa yang akan datang.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Suhendar (2020:6) catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang dalam neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan ini merupakan catatan-catatan penting dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipahami secara benar, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

i. Jurnal Penutup

Menurut Yatti dan Rafa'I (2019:147) yang dimaksud dengan jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo akun pendapatan, beban dan prive ke dalam akun modal.

Untuk membuat jurnal penutup ada beberapa akun yang digunakan dalam penutupan pembukuan menurut Yatti dan Rafa'I (2019:147), yaitu:

- 1) Akun Pendapatan
Saldo normal akun pendapatan adalah kredit, pada saat penutupan pembukuan semua akun pendapatan di debit sebesar masing-masing saldo akhirnya.
- 2) Akun Beban
Saldo normal akun beban adalah debit, pada saat penutupan pembukuan semua akun beban di kredit sebesar masing-masing saldo akhirnya .
- 3) Akun Ikhtisar Laba Rugi
Pada saat penutupan pembukuan selisih yang terjadi antara sisi debit dan sisi kredit pada akun ikhtisar laba rugi dipindahkan ke akun modal. Apabila memperoleh laba, sisi kredit akun ikhtisar laba rugi akan lebih besar dibandingkan dengan sisi debitanya. Apabila menderita rugi, sisi

debet akun ikhtisar laba rugi akan lebih besar dibandingkan sisi kreditnya.

4) Akun Prive

Saldo normal akun prive adalah debet, pada saat penutupan akun prive di kredit sebesar saldo akhirnya.

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap berikutnya dalam siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*). Neraca saldo setelah penutupan adalah suatu daftar yang berisi saldo-saldo rekening rill setelah perusahaan melakukan penutupan buku. Kegunaan dari neraca saldo setelah penutupan ini ialah untuk memastikan bahwa buku besar ada dalam keseimbangan pada awal periode berikutnya dan neraca saldo setelah penutupan ini hanya mencantumkan saldo-salo dari rekening dalam laporan posisi keuangan pada akhir periode (Apip dan Akbar, 2016:66).

k. Jurnal Koreksi

Kesalahan-kesalahan pada waktu menjurnal atau waktu memposting ke buku besar terkadang tidak dapat dihindarkan, sehingga harus dikoreksi atau diperbaiki. Kesalahan tersebut tidak boleh dikoreksi dengan cara menghapus, karena bekas-bekas menghapus akan menimbulkan kecurigaan seakan-akan telah terjadi kecurangan.

Menurut Hery (2015:56) jurnal koreksi dibuat atas kesalahan yang terjadi dalam awal mulanya transaksi tersebut dicatat dan dibukukan (baik salah nilai maupun akun).

2.1.4 Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki defenisi yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang orang yang mendefenisikannya, tetapi pada dasarnya semuanya itu adalah sama. Menurut Sukirno (2017:365) usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal, atau nilai kekayaan (*asset*) dan jumlah pekerja yang juga kecil.

Menurut Wijoyo et al (2021:40) perusahaan kecil adalah:

Perusahaan yang melekat pada kehidupan masyarakat dalam memenuhi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, serta fleksibilitas penyesuaian volume usaha sesuai situasi dan kondisi yang dimiliki perusahaan, baik, kondisi ekonomi, kondisi persaingan dan kondisi lokasi.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang ini.

Untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan juga kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.5 Akuntansi Usaha Kecil

Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat lebih sederhana, hal ini dikarenakan masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut Ernawati et al (2016:82) menyatakan bahwa:

Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada usaha kecil dan menengah, pihak perbankan tentu akan merespon positif sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang dalam memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha dan di samping itu juga usaha kecil dan menengah memiliki laporan keuangan yang akurat yang berguna untuk mengetahui keberhasilan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan SAK EMKM (2016:8) bahwa penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

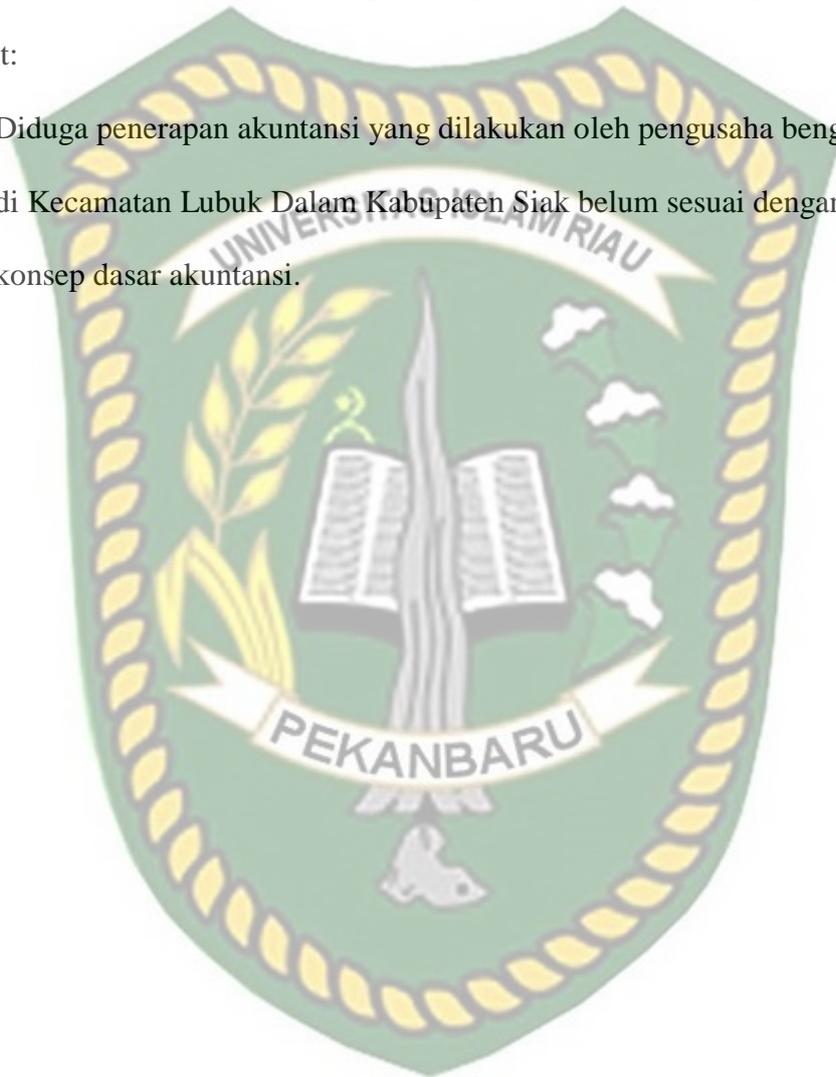
Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (2016:11) terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan
 - 1) Menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
 - 2) Laporan ini dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, uang bank, dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi
 - 1) Menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dengan memasukkan semua pengasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
 - 2) Laporan ini dapat mencakup akun-akun berikut: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan
 - 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
 - 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi,
 - 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuesioner serta wawancara sehingga nantinya bisa diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Objek dari penelitian ini adalah Pengusaha Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai penerapan akuntansi pada pengusaha bengkel motor, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha bengkel mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya dalam aktivitas usahanya, dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Utami (2020:7) yaitu aktivitas keuangan perusahaan harus dicatat terpisah dengan aktivitas pemilik perusahaan.

b. Konsep kelangsungan usaha (*Going-concern Concept*)

Menurut Utami (2020:7) konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan organisasi didirikan untuk jangka waktu selamanya.

c. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam yaitu

Menurut Yusuf dan Nurhayati (2017:29) cash basis adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Sedangkan accrual basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

d. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2015:11) bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).

e. Konsep penandingan (*Matching concept*)

Menurut Warren et al (2015:17) konsep penandingan diterapkan dengan mengaitkan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dari penelitian ini berjumlah 28 bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, di mana data tersebut diperoleh dari data hasil survei lapangan dan dari Kantor Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Berikut ini adalah daftar populasi usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	Eman Motor	Jl. Pertamina KUD Lubuk Dalam
2.	Sapayung Motor	Jl. Pertamina Pasar Baru Lubuk Dalam
3.	Delima Motor	Jl. Pertamina Pasar Baru Lubuk Dalam
4.	Dedy Motor	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
5.	Ghani Jaya Motor	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
6.	Bengkel Motor Sarjana Muda	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
7.	Delima jaya	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
8.	Ucok Service	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
9.	Kevin Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
10.	Abang Adek Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
11.	Bengkel Oyi Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
12.	Desa Eka Jaya Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
13.	Ucok Jaya Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
14.	Parna Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
15.	Sitorus Motor	Jl. Pertamina Lancang Kuning Lubuk Dalam
16.	Maz Kembar Motor	Jl. Pertamina Lancang Kuning Lubuk Dalam
17.	Arya Motor	Jl. Pertamina Simpang Eva Empang Baru
18.	Sumber Kolam Mas Motor	Jl. Pertamina Simpang Eva Empang Baru
19.	Kharisma Motor	Jl. Poros Afd 3 Empang Baru
20.	Duwi Motor	Jl. Cempedak Afd 5 Sialang Baru
21.	MJM	Jl. Nangka Afd 5 Sialang Baru

22.	Cahaya Motor Racing	Jl. Stadion Afd 2
23.	Rahmawan Motor Service	Jl. Lintas Afd 2 Blok A
24.	Fika Motor	Jl. Panglima Afd 1
25.	Sugi Motor	Jl. Panglima Afd 1
26.	Andi Bengkel	Jl. Setia Wangsa Afd 1
27.	Wondo Motor	Jl. Jala Sakti Afd 1
28.	Jam Garage	Jl. Datuk Laksamana Afd 1

Sumber: Data Hasil Survei Lapangan dan Data Dari Kantor Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Sampel juga dianggap sebagai perwakilan dari suatu populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diamati. Metode pengambilan sampel dalam populasi ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar,
- 2) Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan di atas ada 2 usaha bengkel motor yang tidak bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian ada 1 usaha bengkel motor yang hanya melakukan pencatatan atas kas masuk saja dan sisanya ada 5 usaha bengkel motor yang sama sekali tidak melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar, maka total sampel yang sesuai adalah berjumlah 20 sampel usaha bengkel motor. Berikut ini daftar sampel usaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak berdasarkan dari hasil survei lapangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Lubuk Dalam
Kabupaten Siak

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1.	Eman Motor	Jl. Pertamina KUD Lubuk Dalam
2.	Sapayung Motor	Jl. Pertamina Pasar Baru Lubuk Dalam
3.	Delima Motor	Jl. Pertamina Pasar Baru Lubuk Dalam
4.	Dedy Motor	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
5.	Bengkel Motor Sarjana Muda	Jl. Pertamina Lubuk Dalam
6.	Kevin Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
7.	Abang Adek Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
8.	Bengkel Oyi Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
9.	Desa Eka Jaya Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
10.	Ucok Jaya Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
11.	Parna Motor	Jl. Pertamina Rawang Kao Lubuk Dalam
12.	Sitorus Motor	Jl. Pertamina Lancang Kuning Lubuk Dalam
13.	Maz Kembar Motor	Jl. Pertamina Lancang Kuning Lubuk Dalam
14.	Arya Motor	Jl. Pertamina Simpang Eva Empang Baru
15.	Sumber Kolam Mas Motor	Jl. Pertamina Simpang Eva Empang Baru
16.	Kharisma Motor	Jl. Poros Afd 3 Empang Baru
17.	Duwi Motor	Jl. Cempedak Afd 5 Sialang Baru
18.	Cahaya Motor Racing	Jl. Stadion Afd 2
19.	Rahmawan Motor Service	Jl. Lintas Afd 2 Blok A
20.	Sugi Motor	Jl. Panglima Afd 1

Sumber: Data Hasil Survei Lapangan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang didapat langsung dari responden seperti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan di kuisioner yang telah disebarkan kepada pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak berupa buku pencatatan harian (buku kas) untuk mencatat transaksi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha bengkel motor yang berada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak sudah menerapkan akuntansi dalam usahanya. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan oleh penulis tentang tingkat umur responden, maka hasilnya bisa dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20 – 29	3	15%
2.	30 – 39	11	55%
3.	40 – 49	6	30%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan umur 30 – 39 berjumlah 11 responden atau 55%, kemudian responden yang berumur 40 - 49 tahun berjumlah 6 responden atau 30%, dan selanjutnya responden yang berumur 20 - 29 tahun berjumlah 3 responden atau 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor terbanyak pada rentang usia 30 – 39 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tingkatan pendidikan setiap responden berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	2	10%
2.	SLTP/Sederajat	4	20%
3.	SLTA/Sederajat	12	60%
4.	Strata Satu (S1)	2	10%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 di atas, bisa dilihat bahwa pengusaha kebanyakan yang menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA/Sederajat sebanyak 12 responden atau 60%, diikuti dengan responden yang tamatan SLTP/Sederajat sebanyak 4 responden atau 20%, lalu disusul dengan responden tamatan SD sebanyak 2 responden atau 10% dan begitu juga tamatan strata satu (S1) sebanyak 2 responden atau 10%.

3. Lama Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jumlah lama usaha responden paling banyak adalah 1 bulan - 5 tahun. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai lamanya usaha dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	1 Bulan - 5 Tahun	11	55%
2.	6 Tahun - 10 Tahun	4	20%
3.	>10 Tahun	5	25%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa lamanya usaha responden yang paling banyak adalah 1 bulan - 5 tahun sebanyak 55%, diikuti dengan responden yang lama usahanya 6 tahun - 10 tahun sebanyak 20% dan kemudian diikuti dengan responden yang usahanya sudah berjalan >10 tahun sebanyak 25%.

4.1.2 Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha setiap pengusaha bengkel motor berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Responden Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Rp.1.000.000 - Rp.40.000.000	13	65%
2.	Rp.41.000.000 - Rp.80.000.000	3	15%
3.	Rp.81.000.000 - Rp.120.000.000	4	20%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.4 di atas, modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.1.000.000 - Rp.40.000.000 berjumlah 13 responden atau 65%, kemudian modal awal usaha antara Rp.81.000.000 -

Rp.120.000.000 berjumlah 4 responden atau 20%, dan dengan modal awal antara Rp.41.000.000 - Rp.80.000.000 berjumlah 3 responden atau 15%.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.1.000.000 - Rp.40.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, dan selain itu juga untuk mengetahui secara jelas pendapatan dari usaha bengkel motor yang dijalankan.

2. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha bengkel motor sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Karyawan

N0	Nama Usaha	Jumlah
1.	Eman Motor	2
2.	Sapayung Motor	2
3.	Delima Motor	3
4.	Dedy Motor	-
5.	Bengkel Motor Sarjana Muda	1
6.	Kevin Motor	1
7.	Abang Adek Motor	2
8.	Bengkel Oyi Motor	-
9.	Desa Eka Jaya Motor	3
10.	Ucok Jaya Motor	-
11.	Parna Motor	-
12.	Sitorus Motor	-
13.	Maz Kembar Motor	1
14.	Arya Motor	-
15.	Sumber Kolam Mas Motor	2
16.	Kharisma Motor	-
17.	Duwi Motor	-

18.	Cahaya Motor Racing	-
19.	Rahmawan Motor Service	-
20.	Sugi Motor	-
Total		17

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui banyaknya karyawan di Delima Motor dan Desa Eka Jaya Motor yaitu 3 orang karyawan. Selain itu pada Eman Motor, Sapayung Motor, Abang Adek Motor dan Sumber Kolam Mas sebanyak 2 orang karyawan. Untuk Bengkel Motor Sarjana Muda, Kevin Motor dan Maz Kembar Motor sebanyak 1 orang karyawan. Dan pada bengkel Dedy Motor, Bengkel Oyi Motor, Ucok Jaya Motor, Parna Motor, Sitorus Motor, Arya Motor, Kharisma Motor, Duwi Motor, Cahaya Motor Racing, Rahmawan Motor Service, dan Sugi Motor tidak mempekerjakan karyawan. Hal ini disebabkan karena rata-rata pemilik usaha bengkel itu sendiri yang turun tangan sebagai pekerja dan ada beberapa bengkel motor yang menjadikan anggota keluarga dari pemilik usaha tersebut ikut bekerja dalam usaha bengkel.

3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa hanya beberapa responden yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Pernah	2	10%
2.	Tidak Pernah	18	90%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan berjumlah 2 responden atau 10%, sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan berjumlah 18 responden atau 90%. Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa tidak semua responden mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan. Beberapa dari mereka telah memperoleh pengetahuan pembukuan berdasarkan pengalaman mereka dalam menjalankan usaha bengkel motor sehingga pembukuan mereka masih sangat sederhana.

4. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini dikarenakan masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang di butuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kasir	2	10%
2.	Pemilik Usaha	18	90%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 2 responden atau 10%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 18 responden atau 90%.

5. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa usaha bengkel motor yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	12	60%
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	8	40%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 12 responden atau 60% dan yang tidak melakukan pemisahan berjumlah 8 responden atau 40%. Alasan responden melakukan pemisahan keuangan ialah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya dan mempermudah membedakan anatara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

6. Tanggapan Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata bengkel motor memiliki tempat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Milik Pribadi	13	65%
2.	Sewa	7	35%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi sebanyak 13 responden atau 65%, sedangkan responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa berjumlah 7 responden atau 35%.

7. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap pencatatan penerimaan kas yang dilakukan pemilik usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan penerimaan kas	20	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	0	0%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang berjumlah 20 responden atau 100%. Seluruh responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas untuk mengetahui hasil pendapatan mereka.

8. Pencatatan Pengeluaran Kas

Respon responden terhadap pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan pemilik usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	20	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	0	0%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yang berjumlah 20 responden atau 100%. Pencatatan ini dilakukan untuk menentukan laba rugi dari hasil penjualan. Pengeluaran kas yang digunakan seperti biaya pembelian barang bengkel, biaya sewa bengkel, biaya gaji karyawan, biaya listrik, dan biaya keperluan pribadi.

9. Penjualan Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ada 1 pengusaha bengkel motor yang menyediakan penjualan kredit atau piutang kepada pelanggannya, hal ini hanya berlaku untuk pelanggan terdekat atau yang mereka kenal saja. Berikut respon responden terhadap penjualan kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Penjualan Secara Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan penjualan secara kredit	1	5%
2.	Tidak melakukan penjualan secara kredit	19	95%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa responden yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 1 responden atau 5%, sedangkan jumlah responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit berjumlah 19 responden atau 95%.

10. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 1 responden atau 5%. Pencatatan piutang tersebut dicatat di dalam catatan handphone pemilik usaha, dengan alasan agar mudah melihatnya ketika berada di luar bengkel. Pada saat ada pelanggan yang ingin melakukan pembayaran piutang pemilik baru mencatatnya ke dalam buku kas harian sebagai pemasukan.

11. Pembelian Barang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ada 2 pengusaha bengkel motor yang melakukan pembelian barang secara kredit. Barang yang dibeli bengkel tersebut seperti oli, ban, piston, karbulator, rante teming, dan *spare part* lainnya. Berikut respon responden terhadap pembelian barang secara kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pembelian barang secara kredit	2	10%
2.	Tidak melakukan pembelian barang secara kredit	18	90%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa responden yang melakukan pembelian barang secara kredit berjumlah 2 responden atau 10%, sedangkan responden yang tidak melakukan pembelian barang secara kredit berjumlah 18 responden atau 90%.

12. Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 2 responden atau 10%. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ketika pemilik bengkel melakukan pembelian barang secara kredit mereka tidak langsung mencatat hutang tersebut. Pemilik mencatat hutang tersebut setelah melakukan pembayaran dengan mengandalkan bukti pembelian saja dan hutang tersebut dicatat ke dalam buku kas harian sebagai pengeluaran.

13. Pencatatan Persediaan

Dari hasil penelitian pada usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, diketahui tidak ada satupun responden yang mencatat persediaan atau 100%. Penulis menyimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam usahanya, sehingga pemilik tidak

mengetahui persediaan barang yang ada, persediaan yang habis, maupun persediaan tersisa. Pengusaha bengkel motor berpatokan pada persediaan barang yang ada, jika barang menipis pemilik usaha segera memesan atau membelinya kembali. Jenis persediaan yang seharusnya dicatat oleh pemilik usaha seperti oli, ban dalam, ban luar, lampu, kampas rem, gear, bering, karbulator, piston dan *spare part* lainnya.

14. Pencatatan Aset Tetap

Dari hasil penelitian pada usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau 100%. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tidak terpakai lagi. Serta mudah mengetahui penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Asset tetap yang seharusnya dicatat oleh pemilik usaha seperti bangunan, mesin kompresor, etalase, mesin gerinda dan mesin bor.

15. Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian pada usaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, diketahui bahwa seluruh responden atau 100% telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dikarenakan seluruh responden merasa perhitungan laba rugi sangat diperlukan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha bengkel motor yang mereka jalankan.

16. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, jangka waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dalam memperhitungkan laba rugi terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Perhari	4	20%
2.	Perbulan	16	80%
3.	Pertahun	0	0%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa para pengusaha bengkel motor yang melakukan periode perhitungan laba rugi setiap bulannya berjumlah 16 responden atau 80%, kemudian yang melakukan periode perhitungan laba rugi setiap harinya berjumlah 4 responden atau 20% dan untuk perhitungan laba rugi pertahun tidak ada responden yang melakukan pada periode tersebut.

17. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Saat melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Biaya-biaya Yang Dimasukkan Dalam Menghitung Laba Rugi Perhari

No	Biaya-biaya	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Biaya pembelian barang bengkel	4	100%	0	0%

2.	Biaya sewa bengkel	0	0%	4	100%
3.	Biaya listrik bengkel	0	0%	4	100%
4.	Biaya bensin	4	100%	0	0%
5.	Biaya gaji karyawan	0	0%	4	100%
6.	Biaya kebersihan	0	0%	4	100%
7.	Biaya pribadi (rumah tangga)	1	25%	3	75%
Total		4		100%	

Sumber: Data Hasil Olahah

Pada tabel 4.15 di atas, responden yang memasukkan biaya pembelian barang bengkel berjumlah 4 responden atau 100%. Responden yang memasukkan biaya sewa bengkel berjumlah 0 atau 0%, dengan alasan tempat usaha tersebut merupakan milik pribadi dan alasan lainnya dikarenakan tempat usaha tersebut menyatu dengan tempat tinggal sehingga mereka tidak memasukkan biaya sewa dalam perhitungan laba rugi. Responden yang memasukkan biaya sewa listrik bengkel berjumlah 0 atau 0%, dengan alasan karena sebagian responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga tidak memasukkan biaya listrik bengkel dalam perhitungan laba rugi. Responden yang memasukkan biaya bensin berjumlah 4 responden atau 100%. Responden yang memasukkan biaya gaji karyawan berjumlah 0 atau 0% karena mereka tidak memiliki karyawan. Responden yang memasukkan biaya kebersihan berjumlah 0 atau 0% dikarenakan tempat usaha mereka tidak dikenakan biaya kebersihan. Dan responden yang memasukkan biaya pribadi (rumah tangga) berjumlah 1 responden atau 25%, hal ini dikarenakan mereka menganggap segala pengeluaran baik usaha maupun rumah tangga harus dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Biaya-biaya Yang Dimasukkan Dalam
Menghitung Laba Rugi Perbulan

No	Biaya-biaya	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Biaya pembelian barang bengkel	16	100%	0	0%
2.	Biaya sewa bengkel	3	19%	13	81%
3.	Biaya listrik bengkel	7	44%	9	56%
4.	Biaya bensin	16	100%	0	0%
5.	Biaya gaji karyawan	8	50%	8	50%
6.	Biaya kebersihan	5	31%	11	69%
7.	Biaya pribadi (rumah tangga)	7	44%	9	56%
Total		16		100%	

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.16 di atas, responden yang memasukkan biaya pembelian barang bengkel berjumlah 16 responden atau 100%. Responden yang memasukkan biaya sewa bengkel berjumlah 3 responden atau 19%, sedangkan yang tidak memasukkan biaya sewa berjumlah 13 responden atau 81% dengan alasan tempat usaha tersebut merupakan milik pribadi dan alasan lainnya dikarenakan tempat usaha tersebut menyatu dengan tempat tinggal sehingga mereka tidak memasukkan biaya sewa dalam perhitungan laba rugi. Responden yang memasukkan biaya listrik bengkel berjumlah 7 responden atau 44%, sedangkan yang tidak memasukkan berjumlah 9 responden atau 56% dengan alasan karena sebagian responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga tidak memasukkan biaya listrik bengkel dalam perhitungan laba rugi. Responden yang memasukkan biaya bensin berjumlah 16 responden atau 100%. Responden yang memasukkan biaya gaji karyawan berjumlah 8 responden atau 50%, sedangkan yang tidak memasukkan berjumlah 8 responden atau 50% dikarenakan mereka tidak memiliki karyawan.

Responden yang memasukkan biaya kebersihan berjumlah 5 responden atau 31%, sedangkan yang tidak memasukkan berjumlah 11 responden atau 69% dikarenakan tempat usaha mereka tidak dikenakan biaya kebersihan. Dan responden yang memasukkan biaya pribadi (rumah tangga) berjumlah 7 responden atau 44%, hal ini dikarenakan mereka menganggap segala pengeluaran baik usaha maupun rumah tangga harus dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

Dari informasi di atas diketahui pengusaha bengkel motor dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena masih memasukkan biaya pribadi (rumah tangga) dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan biaya pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

18. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha bengkel motor mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman
Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	100%
2.	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Total		20	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha berjumlah 20 responden atau 100%. Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan, karena dengan cara tersebut dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan dari usaha yang sedang dijalankan serta dapat mengetahui apakah usaha tersebut mengalami kenaikan atau sedang mengalami kerugian dalam setiap periode. Namun dilihat dari sistem pencatatan dan perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor, masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Sehingga cara perhitungan laba rugi mereka belum layak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.2 Pembahasan

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak melakukan pembatasan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dan 4.16 diketahui bahwa ada 8 responden atau 40% pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga). Seharusnya mereka memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga) agar transaksi usaha lebih jelas dan

dapat dilihat perkembangan usaha yang mereka jalani, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usahanya.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha yaitu suatu entitas dianggap akan berlangsung terus dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 20 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%, dari hasil wawancara kepada responden mereka beranggapan bangunan yang dipakai untuk menjalankan usahanya akan bertahan dalam waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan untuk mengetahui biaya penyusutan. Dan dari seluruh responden tidak ada juga yang mencatat persediaan barang yang ada dalam usahanya, mereka hanya berpatokan pada persediaan barang yang ada saja. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum memahami dan menerapkan konsep kelangsungan usaha, sehingga kemungkinan usaha tersebut tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, karena pembukuan yang baik dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai perkembangan usaha yang dijalankan.

3. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana transaksi keuangan akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu transaksi atau

kejadian keuangan dicatat dan diakui pada saat terjadi transaksi tanpa memperhatikan kas sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan dasar kas, yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan pengusaha masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja. Seharusnya sistem yang digunakan yaitu sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) dengan melakukan penjurnalan lalu memposting ke buku besar agar perhitungan yang dilakukan lebih akurat.

4. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Berdasarkan tabel 4.14 bisa dilihat bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 4 responden atau 20% dan untuk usaha yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan berjumlah 16 responden atau 80%.

Informasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha bengkel motor telah menerapkan konsep periode waktu. Namun masih ada bengkel motor yang menghitung laba rugi perhari, sehingga dapat disimpulkan pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan konsep periode waktu secara keseluruhan yang mana perhitungan laba rugi seharusnya

dilakukan setiap bulan atau setiap tahun untuk mengukur dan menilai keberhasilan usaha.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep yang membandingkan beban dan pendapatan pada laporan laba rugi pada periode yang sama. Berdasarkan pembahasan pada tabel 4.15 dan 4.16 pengusaha bangkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, meskipun banyak pengusaha yang sudah membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Namun masih ada biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi seperti biaya penyusutan peralatan dan penyusutan bangunan. Pemilik usaha juga menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (rumah tangga) ke dalam perhitungan laba rugi, hal ini tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menyebabkan tidak diketahuinya laba atau rugi yang diperoleh oleh pemilik usaha.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan bagi pengembangan usaha bengkel motor.

5.1 Simpulan

1. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum seluruhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.
2. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.
3. Dasar pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak masih menggunakan dasar kas sebagai pencatatannya, yaitu transaksi diakui pada saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum seluruhnya menerapkan konsep periode waktu.
5. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan konsep perbandingan.

6. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
3. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menggunakan dasar pencatatan yaitu dasar akrual, dimana transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
4. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan perhitungan laba rugi perbulan atau pertahun.
5. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan konsep penandingan, di mana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.
6. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Desi 2017, *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Apip, Mohamad dan Dedy Syaiful Akbar. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*, Cetakan Pertama. Ciamis: Galuh Nurani.
- Ernawati, Sri, Jumirin Asyikin, dan Octavia Sari. 2016. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(2): 81-91.
- Fitriyanti. 2017. *Nilai-nilai karakter dalam pelajaran akuntansi*, Cetakan Pertama. Jakarta: Pengurus Besar PGRI.
- Hakim, Dani Rahman dan Iin Rosini. 2018. *Akuntansi Keuangan 1*, Cetakan Pertama. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Harmain, Hendra, dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi 1*, Edisi 3. Medan: Madenatera.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, Nur. 2015. Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 01(02): 38-46.
- Ikhsan, Arfan, Muhammad Ishak, Heny Triastuti, Putri Kemala Dewi Lubis, dan M. Firza Alpi. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*, Cetakan Kedua. Medan: Madenatera.
- Kartomo, dan La Sudarman. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Saraswaty, Krista. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Bangkinang*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Suhendar. 2020. *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama. Indramayu: CV Adanu Abimata.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Penantar Bisnis*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Kencana.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tamara, Dheresyia Tiara. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ulfah, Ika Farida. 2016. *Akuntansi Untuk UMKM*, Cetakan I. Surakarta: CV Kekata Grup.
- Utami, Fiesty. 2020. *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Warren, Carl S., dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, Edisi 25. Jakarta: Selemba Empat.
- Wijoyo, Hadion, Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono, dan Aris Ariyanto. 2021. *Pengantar Bisnis*, Cetakan Pertama. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Yatti, Irma dan Muhammad Rifa'i. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Neni Nurhayati. 2017. Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis Dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1): 27-38.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.